



Yang Ini Tidak Berbahaya

Ina Inong
Norma Aisyah



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Yang Ini Tidak Berbahaya

Penulis : Grace Marina Sophia A. (Ina Inong)

Ilustrator : Norma Aisyah

Penyunting : Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

29 PB 398.209 598 SOP y	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Sophia A., Grace Maria Yang Ini Tidak Berbahaya/Grace Maria Sophia A.; Penyunting: Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-163-5 1. CERITA ANAK -INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
-------------------------------------	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Nanda.

Senang sekali bertemu lagi dengan Nanda semua.

Kali ini, Bunda Ina menulis cerita berjudul “Yang Ini Tidak Berbahaya”. Cerita ini tentang dua orang anak bernama Arvin dan Devan. Arvin menyadari ada yang berbeda dalam diri Devan. Akan tetapi, ia berusaha mengatasi perbedaan itu, supaya ia tetap bisa bersahabat dengan Devan.

Bagaimana caranya? Ikuti ceritanya di buku ini, ya.

Bunda Ina berharap, setelah Nanda membaca buku ini, Nanda bisa mencontoh sikap Arvin kepada Devan. Nanda bersedia bukan?

Tak lupa, Bunda Ina juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Nanda semua yang telah membaca cerita ini. Semoga suka dengan ceritanya, ya. Lain waktu Bunda Ina akan menulis cerita yang lebih seru lagi. Janji!

Sampai bertemu lagi. Tetap rajin membaca ya, Nanda.

Serang, Juli 2021

Ina Inong

Arvin punya tetangga baru.
Ia ingin berkenalan dengannya.
Arvin juga ingin membawa kue
untuknya.



Hobi Arvin membuat kue.



Ia sudah terampil membuat kue sendiri.



Banyak yang bilang, kue buatan Arvin rasanya enak.



“Wah, pagi-pagi begini sudah *bikin* kue, Vin,” kata Mama.
“Ini untuk teman baru di rumah sebelah, Ma.”
“Oh, tapi jangan sampai terlambat sekolah, ya.”
“Beres, Ma. Sebentar lagi juga selesai.”





Kue Arvin sudah matang.

Hmm, aromanya pasti harum sekali.

Warnanya juga sangat mengundang selera.

Arvin akan mengantar kuenya
sebelum pergi ke sekolah.
Teman baru Arvin pasti
senang.



Teman baru Arvin bernama Devan.

Arvin memberi tahu Devan bahwa ia sendiri yang membuat kue itu. Akan tetapi, sikap Devan tampak aneh. Kenapa, ya?





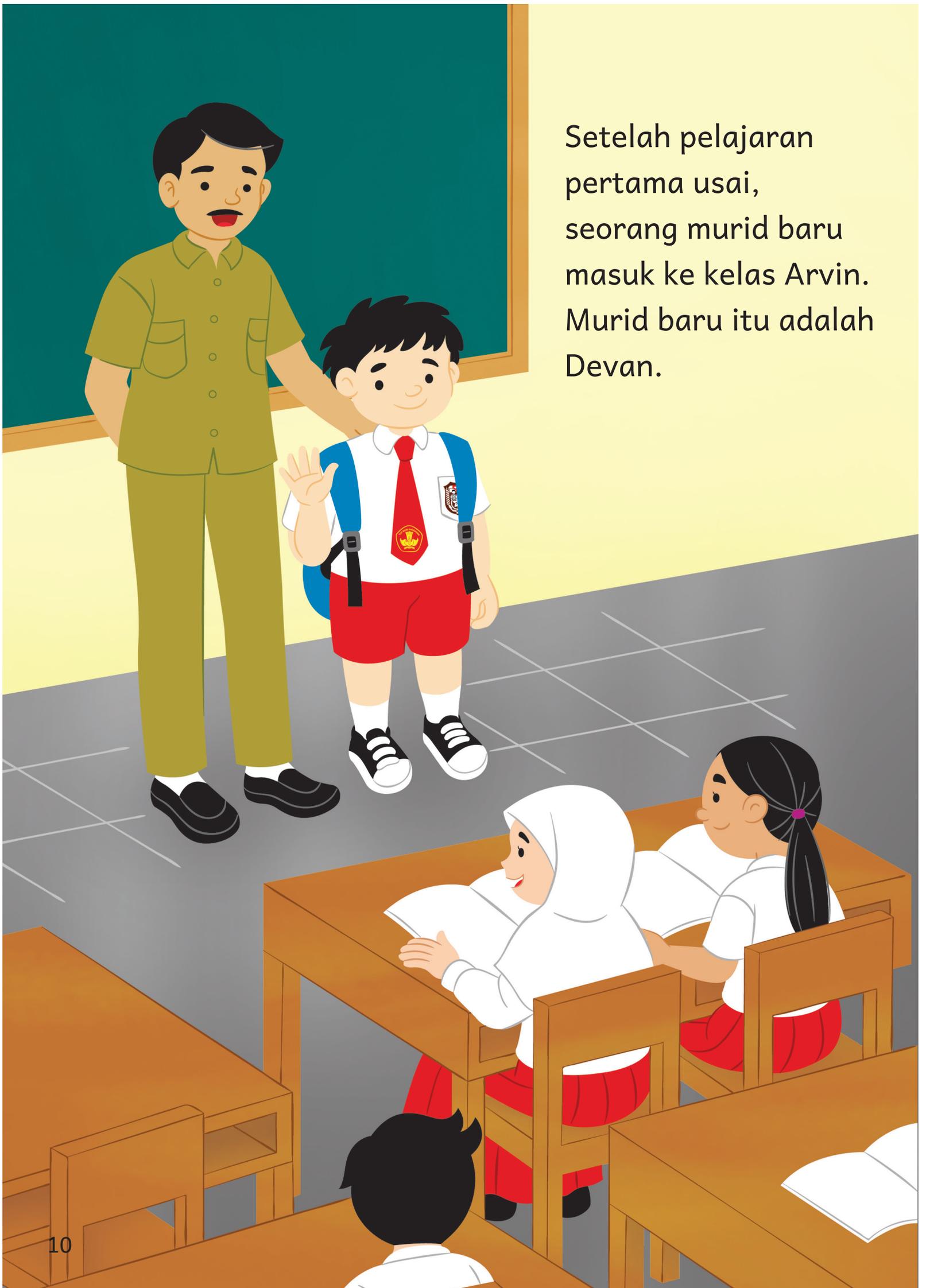
Arvin melihat Devan dan ibunya ketika berangkat ke sekolah.





“Eh, kenapa mereka mengembalikan kue itu? Apakah rasanya *enggak enak*?” gumam Arvin.





Setelah pelajaran pertama usai, seorang murid baru masuk ke kelas Arvin. Murid baru itu adalah Devan.

Arvin teringat lagi kejadian tadi pagi.
Apakah dia hanya suka kue buatan toko?
Atau takut kue buatanku kurang bersih?
Haruskah aku bertanya kepadanya?
Arvin sibuk dengan pikirannya.



Pada hari itu ada yang berulang tahun di kelas.
Semua anak bergembira, kecuali Devan.
Arvin memperhatikan sikap aneh
Devan. Ia makin penasaran.





“Eh, Van, kamu *enggak* suka kue, ya?” tanya Arvin.

“Aku *enggak* boleh makan makanan yang terlalu manis, Vin.”

“Memangnya kenapa?”

“Aku sakit diabetes.”



“Ha? Jadi, selamanya kamu *enggak* boleh makan kue?”

Arvin mengira seperti itu.

“Boleh, asal bahan-bahannya *enggak* berbahaya untuk tubuhku.”

Sekarang Arvin mengerti keadaan Devan.



Sepulang sekolah, Arvin langsung sibuk mencari resep baru.



Ia ingin membuat kue lagi untuk Devan.
Kali ini ia akan membuat kue yang berbeda.



BELI 2 GRATIS 1



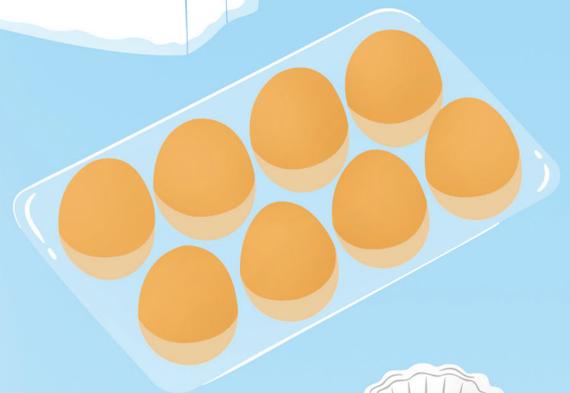
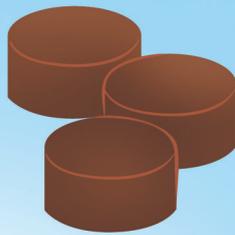
DELI 3
GRATIS 1

2 PCS
15.000

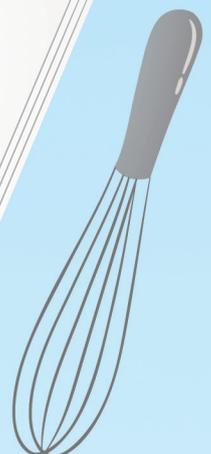


“Ini tepungnya, Ma!” seru Arvin saat menemukan tepung yang cocok dengan resep barunya.

Akan tetapi, ketika akan membuat kue, Arvin merasa gugup. Ia hampir tidak bisa membaca resep dengan baik.



Bahan-bahan:
185 gr tepung
mocaf
185 gr gula aren
185 gr mentega
6 merah telur
5 putih telur
5 sdm susu cair



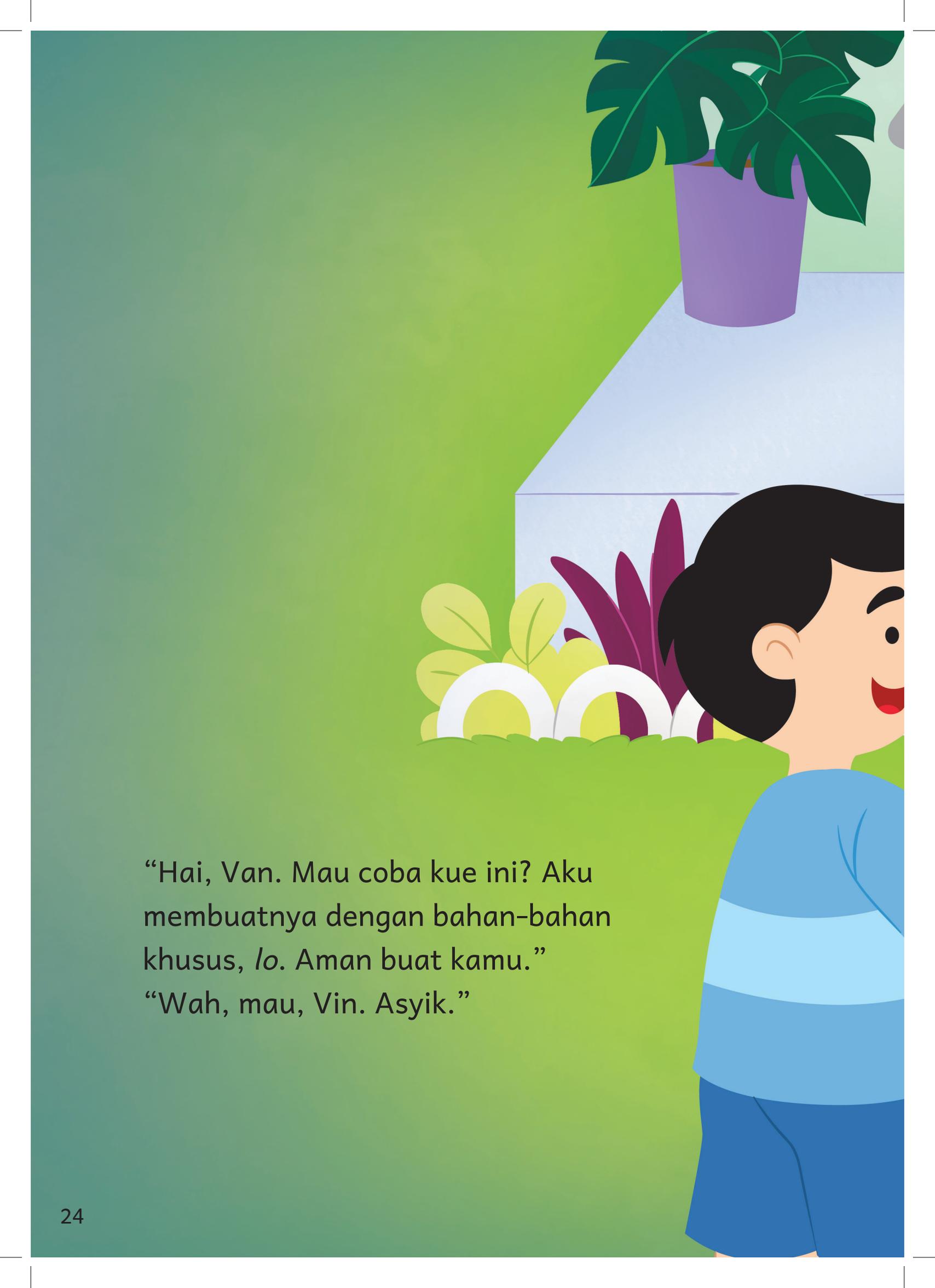
Arvin berusaha tenang.
Ia tak ingin kejutannya untuk Devan gagal.
Berhasilkah Arvin?





“*Hmm*, enak.” Arvin bergumam dengan mulut penuh.
Ia berhasil!
Arvin tak sabar memberikan kue-kue itu kepada Devan.





“Hai, Van. Mau coba kue ini? Aku membuatnya dengan bahan-bahan khusus, *lo*. Aman buat kamu.”

“Wah, mau, Vin. Asyik.”





“Terima kasih kuenya, Vin.
Rasanya enak sekali.
Kapan-kapan bikin lagi ya.
Ha ha ha.”

“Boleh, tapi nanti bikin kuenya
bersama-sama, ya.”

Arvin senang karena sekarang
Devan bisa menikmati kue
buatannya.



Catatan

diabetes: penyakit yang disebabkan oleh kadar gula darah yang tinggi dalam darah, akibat dari pankreas berhenti membuat hormon insulin yang bertugas untuk mengolah gula darah tersebut

gula aren: bahan pemanis yang terbuat dari nira (cairan) yang berasal dari pohon enau

gumam/bergumam: berbicara dengan suara yang hanya terdengar oleh diri sendiri

resep: 1 catatan yang berisi keterangan bahan dan cara membuat masakan/kue; 2 catatan yang ditulis dokter tentang obat serta takarannya

tepung mocaf: tepung yang terbuat dari ubi kayu atau ketela; tepung mocaf rendah kadar gulanya jadi aman untuk dikonsumsi orang yang memiliki pantangan makanan berkadar gula tinggi

usai kondisi di mana suatu peristiwa sudah selesai atau berakhir.

Biodata



Penulis

Penulis yang dikenal dengan nama Ina Inong ini telah menekuni dunia literasi anak sejak tahun 2009. Dalam waktu kurang lebih 11 tahun berkarya, Ina Inong telah menulis ratusan naskah cerita anak yang diterbitkan dalam bentuk buku atau kolom cerpen di berbagai media. Sekarang Ina Inong tinggal di Serang, Banten. Ina Inong juga aktif di berbagai media sosial, seperti Facebook: Ina Inong, Instagram: @inongina, dan Twitter: @inongina. Silakan kontak akun-akun media sosial tersebut untuk berkenalan.



Ilustrator

Norma Aisyah menekuni dunia ilustrasi sejak duduk di bangku sekolah. Buku pertamanya adalah *Seri Kukuruyuk: Tidak Mau Terbang* terbitan DAR Mizan pada tahun 2000. Ia telah membuat 50 lebih judul buku ilustrasi serta komik untuk anak dan remaja, baik terbitan dalam maupun luar negeri. Selain itu, ia aktif berkarya membuat berbagai sampul buku lintas genre untuk penerbit lokal, baik arus utama maupun *indie*. Silakan kontak akun Instagram @norma.aisyah atau pos-el AeeshaNorm@gmail.com untuk berkenalan.



Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.

